

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang secara garis besar membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran. Selain itu bab ini juga membahas ruang lingkup, metode penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.

1.1 Latar Belakang

Pada lingkup makro-ekonomi, sarana infrastruktur transportasi khususnya jalan merupakan penopang perekonomian di wilayah lokal maupun regional dan perdesaan maupun perkotaan. Jaringan jalan merupakan sarana infrastruktur yang menjadi perantara distribusi perekonomian. Pembangunan terus dilakukan dalam jaringan jalan terlebih dalam jaringan jalan tol. Jaringan jalan tol adalah jaringan jalan yang bebas hambatan dengan mengharuskan kendaraan untuk membayar tol sesuai dengan jarak yang ditempuhnya. Jaringan jalan tol berperan penting dalam distribusi barang dan jasa dalam perekonomian suatu wilayah. Selain itu, jaringan jalan tol juga merupakan kontribusi dalam menunjang perkembangan pembangunan.

Menurut Badan Keahlian DPR RI (2016) Studi menunjukkan, ketika sebuah wilayah ingin dimajukan dalam hal pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat maka yang harus dilakukan adalah memperbaiki jalur distribusi yang utama yaitu infrastruktur jalan. Kualitas perekonomian bangsa dilihat dari kualitas jaringan jalan. Jaringan jalan tol memiliki fungsi menjadi prasarana untuk mendukung mobilitas dalam berbagai bidang seperti budaya, sosial dan ekonomi. Infrastruktur jalan menjadi sarana pelayanan jasa yang harus memiliki ciri handal, berkualitas, efisien dan aman dalam upaya menjembatani serta mendukung pemerataan dalam hasil pembangunan antar wilayah (Ahmad, 2022).

Infrastruktur jalan menjadi salah satu bagian dalam pelayanan jasa transportasi dan menjadi bagian penting dalam mendukung mobilitas di berbagai bidang sosial, budaya dan ekonomi. Infrastruktur jalan menjadi

kebutuhan dasar bagi penduduk sebuah negara secara ekonomi dan sosial. Infrastruktur jalan tol adalah salah satu infrastruktur yang menopang kegiatan ekonomi di Indonesia dalam infrastruktur transportasi. Manfaat adanya jalan tol antara lain akan berpengaruh terhadap pertumbuhan sebuah wilayah dan peningkatan ekonomi serta meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas barang dan orang (Safitri dkk., 2024).

Gerbang tol memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan efisiensi pasar dan mengurangi biaya transportasi, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan bagi bisnis daerah tersebut, yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat lokal (Dwiputri dkk., 2022). Gerbang tol juga dapat merubah perekonomian wilayah disekitarnya. Daerah yang berada di sekitar Gerbang tol akan lambat laun berubah menjadi perumahan dan perdagangan. Dengan adanya jalan tol, wilayah yang berada di sekitar Gerbang tol akan bertumbuh ekonominya karena menarik berbagai kegiatan ekonomi. Karena pada dasarnya Gerbang-Gerbang tol ini akan menghubungkan wilayah satu dengan wilayah lainnya.

Pemerintah Indonesia saat ini sedang gencar untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur di wilayah di Indonesia. Pemerintah maupun badan usaha melakukan pembangunan jalan tol yang bertujuan untuk menumbuhkan ekonomi di wilayah yang dilintasi jalan tol. Pembangunan jalan tol akan menumbuhkan konektivitas antarwilayah, mempercepat waktu tempuh, serta meningkatkan mobilitas sehingga dapat memangkas biaya logistik. Salah satu tujuan utama pemerintah dalam pembangunan infrastruktur adalah pembangunan jalan tol.

Di Indonesia, Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki ruas jalan tol terpanjang serta terbanyak. Panjang ruas jalan tol di Jawa Barat mencapai 521,15 kilometer (km) pada 2020. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah ruas jalan tol yang beroperasi di Indonesia mencapai 2.334,17 km pada 2020. Jalan tol berkontribusi kepada pertumbuhan ekonomi Jawa

Barat yang lebih tinggi dari rata-rata nasional. Investasi di Jawa Barat juga menjadi yang tertinggi di Indonesia dalam 5 tahun terakhir.

Menurut Tinambunan dkk (2019) Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dari pendapatan riil dalam kurun waktu tertentu melalui peningkatan kapasitas produksi. Pertumbuhan ekonomi bisa diukur melalui peningkatan nilai *output* produksi barang dan jasa dalam sebuah kegiatan ekonomi. Untuk mengukur total nilai *output* barang dan jasa yang dihasilkan suatu perekonomian dalam kurun waktu tertentu, maka digunakan indikator yang disebut sebagai produk domestik bruto (PDB). Sedangkan pada tingkatan wilayah provinsi atau kabupaten/kota, nama indikator tersebut adalah produk domestik regional bruto (PDRB) (Ahmad, 2022).

Menurut Ahmad (2022) Tiga komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah :

1. Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru di bidang lahan, peralatan fisik, dan sumber daya manusia (*human capital*) melalui peningkatan kesehatan, pendidikan, dan keterampilan kerja,
2. Pertumbuhan penduduk atau pertumbuhan angkatan kerja, dan
3. Kemajuan teknologi, yang mengarahkan kepada cara baru untuk melakukan pekerjaan secara lebih efisien.

Menurut Ahmad (2022) Ketiga komponen di atas tidak saling bebas satu sama lain, tetapi saling berkaitan. Sumber daya manusia yang berkualitas (antara lain dibentuk dengan pendidikan yang lebih baik) yang mampu mendorong perkembangan inovasi dan modal intelektual lainnya sehingga mendukung kemajuan teknologi. Hal tersebut yang direfleksikan dalam modal manusia atau *human capital*.

Pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat merupakan yang terbaik di Indonesia. Oleh karena itu, Jawa Barat menjadi tempat strategis untuk melakukan investasi dan pembangunan. Dalam data dari BPS, Di kuartal kedua tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Jabar sudah berada di atas rata-rata nasional, yaitu 5,17 persen. Jawa Barat juga merupakan salah satu provinsi

yang memiliki sumber daya alam berlimpah dan dipercaya menerima pembangunan proyek strategis nasional.

Menurut Ahmad (2022) Pembangunan infrastruktur jalan baru termasuk jalan tol merupakan salah satu program yang menjadi prioritas Pemerintah Republik Indonesia saat ini. Penyelenggaraan jalan tol dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan. Penyelenggaraan jalan tol bertujuan meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi terutama di wilayah yang sudah tinggi tingkat perkembangannya. Dengan adanya jalan tol, diharapkan ada efek limpahan (*spillover effect*) pada perekonomian daerah-daerah yang dilalui jalan tol, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi bersama-sama.

Namun pada kenyataannya, konektivitas wilayah utara-selatan masih menjadi tantangan Jawa Barat dalam menghadapi dinamika perekonomian tahun 2023. Pembangunan infrastruktur perhubungan perlu diperhatikan karena hal itu dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini karena perekonomian di Jabar masih bergantung pada sektor industri yang mencapai 42,5 persen. Di sisi lain, pertumbuhan sektor pertanian masih rendah, yakni di angka 2,28 persen tahun ke tahun (*year on year*) dengan penyerapan tenaga kerja 15 persen. Pembangunan di wilayah selatan diharapkan mampu mendorong produktivitas di Jabar.

Berdasarkan hal tersebut diatas, perlu dilakukan analisis mengenai hubungan pembangunan jalan tol di Jawa Barat terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah. Analisis ini berfungsi untuk melihat apakah keberadaan jalan tol di Jawa Barat dapat meningkatkan perekonomian kota dan kabupaten di Jawa Barat. Selain itu analisis ini juga akan melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi sebelum adanya jaringan jalan tol dan setelah adanya jaringan jalan tol di kabupaten/kota di Jawa Barat. Serta untuk menemukan bagaimana dampak jaringan jalan tol dalam upaya meningkatkan konektivitas wilayah utara dan wilayah selatan di Jawa Barat. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas hal ini yang akan dituangkan dalam penelitian yang berjudul

“HUBUNGAN JUMLAH GERBANG TOL DENGAN INDIKATOR MAKRO EKONOMI JAWA BARAT”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana pertumbuhan jumlah jaringan jalan tol dan Gerbang tol di Jawa Barat?
- 1.2.2 Bagaimana indikator makro ekonomi di Jawa Barat tahun 2003-2023?
- 1.2.3 Bagaimana hubungan jumlah Gerbang tol terhadap indikator makro ekonomi di Wilayah Jawa Barat?

1.3 Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan adanya infrastruktur jaringan jalan tol terhadap indikator makro ekonomi di Wilayah Jawa Barat, dengan sasaran sebagai berikut :

- 1. Identifikasi pertumbuhan jumlah jaringan jalan tol dan Gerbang tol di Jawa Barat
- 2. Identifikasi indikator makro ekonomi di Jawa Barat tahun 2003 - 2023.
- 3. Identifikasi hubungan jumlah Gerbang tol terhadap indikator makro ekonomi di Wilayah Jawa Barat.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam lingkup perencanaan wilayah dan kota.
- 2. Bagi Masyarakat di Provinsi Jawa Barat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi masyarakat Jawa Barat dalam mengetahui bagaimana hubungan jaringan jalan tol terhadap pertumbuhan ekonomi bagi wilayah kedepannya.

3. Bagi pemerintah Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Barat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pemerintah kabupaten/kota dalam penyediaan infrastruktur sarana dan prasarana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten kota di Provinsi Jawa Barat.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup untuk penelitian ini mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah meliputi batasan wilayah yang dijadikan objek penelitian, sedangkan ruang lingkup materi berisi hal-hal yang menjadi pokok penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Secara administratif lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Kabupaten/ Kota yang terlewati oleh jaringan jalan tol yang berada di Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat memiliki 18 Kabupaten dan 9 kota dengan total luas wilayah keseluruhan mencapai 37.044,858 km².

1.4.3 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu pada penelitian ini adalah mengambil data indikator makro ekonomi Provinsi Jawa Barat menurut kabupaten/ kota pada rentang tahun 2003 -2023. Rentang tahun tersebut diambil setelah 25 tahun dari tahun awal dibangunnya jalan tol di Jawa Barat yaitu Tol Jagorawi pada tahun 1978. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dirasakan langsung sehingga rentang tahun tersebut dirasa cukup untuk melihat hasil dari adanya jalan tol terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian data indikator makro ekonomi tahun 2003-2023 dijadikan bahan analisis untuk melihat adanya pertumbuhan ekonomi dari adanya jaringan jalan tol selama 20 tahun.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari berbagai instansi baik pemerintahan maupun swasta di tingkat daerah kabupaten atau kota serta pemerintah nasional.

1.5.1. Variabel penelitian

Variabel terikat ialah ekonomi makro yaitu PDRB Perkipta, Ketimpangan Pendapatan, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka. Sedangkan variabel bebas adalah Jumlah Gerbang Tol di setiap Kabupaten Kota di Jawa Barat. Adapun variabel penelitian dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.1
Variabel Penelitian

Variable X	Variable Y	Sumber
Jumlah Gerbang Tol	Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio)	(Yuniarti dkk., 2020)
	PDRB Per Kapita	(Arumandani & Zen, t.t.)
	Tingkat Kemiskinan	(Pangiuk, 2018a)
	Tingkat Pengangguran	(Wijaya & Yudhistira, 2020)

1.5.2. Analisis Korelasi Sederhana

Menurut Sugiyono (2011:228) Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Pada penelitian ini akan dibahas analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson atau sering disebut Product Moment Pearson. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun) (Prajaka & Purwadi, 2016).

Besar kecilnya koefisien korelas: -1 0 +1

- Besaran koefisien -1 dan 1 adalah hubungan yang sempurna,
- Nilai Koefisien 0 atau mendekati 0 dianggap tidak berhubungan antara dua variabel yang diuji.

Arah hubungan korelasi:

Positif (Koefisien 0 s.d. 1)

Negatif (Koefisien 0 s.d. -1)

Nihil (Koefisien 0).

Menurut Wijayanto (2008) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0	Tidak berkorelasi
0,01 - 0,20	Sangat lemah
0,21 - 0,40	Lemah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Kuat
0,81 – 0,99	Sangat kuat
1	Berkorelasi sempurna

Sumber: Wijayanto, 2008

1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi- instansi terkait berupa *hardcopy* dan juga *softcopy*.

Data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini merupakan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Barat dan open data Provinsi Jawa Barat. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data luas wilayah, Panjang Jalan tol, jumlah Gerbang tol PDRB Perkapita, Ketimpangan Pendapatan, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

Adapun kebutuhan data sekunder pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.3
Kebutuhan Data Penelitian

No.	Tujuan	Kebutuhan Data	Sumber
1.	Teridentifikasinya pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat setelah adanya infrastruktur jaringan jalan tol.	PDRB Per Kapita Kab / Kota di Jawa Barat 2003-2023	Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat
		Ketimpangan Pendapatan Kab / Kota 2010-2021	
		Tingkat Kemiskinan Kab / Kota 2003-2023	
		Tingkat Pengangguran Kab / Kota 2003-2023	
2.	Teridentifikasinya hubungan antara Gerbang tol dengan indikator makro ekonomi di Wilayah Jawa Barat.	Jumlah Jalan Tol di Jawa Barat	BPJT
		Panjang Jalan Tol di Jawa Barat	
		Persebaran Gerbang Tol di Kabupaten / Kota Jawa Barat	
		PDRB Per Kapita Kab / Kota 2003-2023	Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat
		Ketimpangan Pendapatan Kab / Kota 2010-2021	
		Tingkat Kemiskinan Kab / Kota 2003-2023	
		Tingkat Pengangguran Kab / Kota 2003-2023	

1.7 Sistem Penulisan Akhir

Penulisan laporan ini dilaporkan dengan mengurut data sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kegunaan, sehingga semua aspek yang dibutuhkan dalam

proses selanjutnya terangkum secara sistematis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan mengenai hal-hal yang mendasar dalam proses penelitian ini serta sebagai gambaran laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan penjelasan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan gambaran umum wilayah penelitian yaitu wilayah yang terlewati jaringan jalan tol yang ada di Jawa Barat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian mencakup tentang analisis hubungan antara Gerbang tol dengan indikator makro ekonomi di Jawa Barat.

BAB V KESIMPULAN

Bab V akan membahas kesimpulan dari keseluruhan studi yang dilakukan. Pada bagian akhir diuraikan tentang saran untuk studi lanjutan.